

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Diabetes melitus (DM) merupakan penyakit metabolik kronis yang ditandai oleh peningkatan kadar glukosa darah akibat gangguan kerja insulin, baik karena produksi insulin yang menurun, resistensi insulin, maupun kombinasi keduanya (Kemenkes RI, 2024). Berdasarkan faktor penyebabnya, DM dapat dibagi menjadi empat kelompok utama, yaitu DM tipe I, DM tipe II, DM gestasional, serta jenis DM lainnya yaitu diabetes monogenik, penyakit eksokrin pankreas, diabetes akibat obat atau zat kimia, diabetes akibat infeksi dan sindrom genetik selain neonatal yang mempengaruhi regulasi glukosa (Febrinasari dkk., 2020; PERKENI, 2021; Kemenkes RI, 2020).

Pada tahun 2021, sekitar 10,5% penduduk dunia menderita diabetes, dan 90% merupakan DM tipe II (Wirayudha dkk., 2025). Indonesia menempati peringkat keempat prevalensi diabetes tertinggi di Asia Tenggara (11,3%) (Adilah dkk., 2020). Hasil survei kesehatan Indonesia tahun 2023 menunjukkan bahwa prevalensi DM tipe II lebih tinggi dibandingkan tipe I (Kemenkes RI, 2024). Prevalensi DM tipe II di Nusa Tenggara Timur (NTT) pada tahun 2018 tercatat sebesar 0,9%, dengan angka kejadian tertinggi berada di Kota Kupang (Pella dkk., 2025).

DM tipe II, yang dikenal juga sebagai *Non-Insulin Dependent Diabetes Mellitus* (NIDDM). Pada kondisi ini, pankreas masih memproduksi insulin,

namun jumlahnya tidak mencukupi (Naki dkk., 2025). DM dapat menimbulkan komplikasi akut dan kronis. Komplikasi akut meliputi hiperglikemia, ketoasidosis diabetik dan kondisi hiperglikemik hiperosmolar, sedangkan komplikasi kronis mencakup gangguan mata, ginjal, saraf, kaki dan kulit, serta penyakit kardiovaskular (Febrinasari dkk., 2020).

Pengendalian diabetes yang optimal penting untuk mencegah komplikasi dengan menjaga kadar gula darah tetap normal. (Muhaymin & Andini, 2023). Salah satu upaya pengendalian dilakukan melalui farmakoterapi, dengan metformin sebagai terapi lini pertama pada DM tipe II (PERKENI, 2021). Salah satu faktor penting yang mendukung keberhasilan terapi adalah kepatuhan pasien (Rahmawati dkk., 2025). Kepatuhan pasien mencakup keteraturan dalam mengonsumsi obat, mengikuti anjuran tenaga kesehatan, serta menjalankan perubahan gaya hidup yang dianjurkan (Della dkk., 2023). Kepatuhan terhadap pengobatan memegang peranan penting untuk mencapai hasil terapi yang optimal, misalnya pada pasien dengan DM tipe II (Tuloli dkk., 2025). Rendahnya tingkat kepatuhan terhadap pengobatan dapat menyebabkan buruknya pengendalian kadar gula darah, yang pada akhirnya meningkatkan risiko terjadinya morbiditas dan mortalitas (Setyawan dkk., 2024)

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa tingkat kepatuhan pasien DM tipe II masih tergolong rendah. Penelitian di puskesmas Enemawira menunjukkan bahwa 46,88% pasien memiliki kepatuhan rendah (Bidulang

dkk., 2021). Hasil serupa juga ditemukan di puskesmas Minanga Manado, di mana mayoritas responden (58,70%) termasuk dalam kategori kepatuhan rendah (Kawa dkk., 2022).

Puskesmas Pasir Panjang berlokasi di kota Kupang dengan 295 penderita DM pada tahun 2023, setelah puskesmas Alak (303 penderita) pada peringkat ketujuh (Dinas Kesehatan Kota Kupang, 2026). Pada tahun 2025, tercatat 280 pasien DM tipe II pada puskesmas Pasir Panjang. Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang dapat mengetahui tingkat kepatuhan pasien DM tipe II di puskesmas Pasir Panjang.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana tingkat kepatuhan pasien dalam penggunaan obat DM tipe II di puskesmas Pasir Panjang Kota Kupang?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Mengetahui tingkat kepatuhan pengobatan pasien DM tipe II di puskesmas Pasir Panjang Kota Kupang.

2. Tujuan khusus

Mengukur tingkat kepatuhan pengobatan pasien DM tipe II berdasarkan karakteristik pasien yaitu: umur, jenis kelamin, tingkat pendidikan dan pekerjaan di puskesmas Pasir Panjang Kota Kupang.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti

Mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang telah diperoleh di Program Studi D-III Farmasi Poltekkes Kemenkes Kupang.

2. Bagi institusi

Sebagai referensi untuk kepentingan penelitian dan akademik terkait tingkat kepatuhan pasien dalam penggunaan obat DM tipe II di puskesmas Pasir Panjang Kota Kupang.

3. Bagi masyarakat

Sebagai media informasi bagi masyarakat mengenai tingkat kepatuhan pasien dalam penggunaan obat DM tipe II di puskesmas Pasir Panjang Kota Kupang.